

Makna Denotatif Dan Konotatif Dalam Lirik Lagu “Aku Mencintai Traumaku” Karya Fourtwenty: Kajian Semiotika Roland Barthes

Denotative and Connotative Meanings in the Song Lyrics “Aku Mencintai Traumaku” by Fourtwnty: A Roland Barthes Semiotic Study

Hamida Malikhatun Ni'mah¹, Ririn Nurul Azizah²

^{1,2} Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

*Correspondence email: malikhatunnimah55@gmail.com

<p>Article History</p> <p>Published: 25 April 2026</p> <p>Keywords training; basic skills; students; map reading</p> <p>Kata Kunci pelatihan; keterampilan dasar; siswa; membaca peta</p> <p>Page 995-1002</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to describe the denotative and connotative meanings in the song lyrics “Aku Mencintai Traumaku” by Fourtwnty using Roland Barthes’ semiotic analysis to provide a deeper understanding of the messages and meanings contained in the lyrics. This research employs a descriptive qualitative method with a semiotic approach based on Barthes’ theory to examine both denotative and connotative meanings within the song lyrics. The data source in this study is the song lyrics obtained from physical albums and YouTube. Data collection techniques include documentation and note-taking, while data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate a dominance of connotative meaning, where trauma is interpreted as a form of self-acceptance, personal maturation, and a factor that shapes individual identity.</p> <p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwenty dengan menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan dan makna yang terkandung dalam lirik tersebut. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan Semiotika Roland Barthes untuk mendeskripsikan makna khususnya pada makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu yang diperoleh dari album fisik dan youtube. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan simak catat, sedangkan analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dominasi makna konotatif yang memaknai trauma sebagai bentuk dari proses penerimaan diri, pendewasaan dan sebagai suatu hal yang membentuk identitas diri.</p>
--	---

© 2026 The Author(s). BASTRA: Bahasa dan Sastra by Halu Oleo University



JESASI: Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi
is an open access article under terms of Creative Commons Attribution-Share Alike
4.0 International License (CC BY-SA4.0)



PENDAHULUAN

Seni musik termasuk lirik lagu, dapat dianggap sebagai bentuk karya sastra karena memiliki kesamaan dengan puisi. Hal ini dikarenakan lirik lagu juga merupakan hasil dari imajinasi pengarang yang diekspresikan melalui penggunaan kata-kata yang indah dan harmonis, serupa dengan puisi (Erlangga, Utomo and Anisti 2021). Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa lirik lagu dapat dikategorikan sebagai karya sastra, hal ini disebabkan lirik lagu merupakan hasil imajinasi dari penciptanya yang dituangkan melalui susunan kata-kata yang estetik, indah serta memiliki keharmonisan makna dan bunyi.

Lagu merupakan salah satu karya seni yang dapat dinikmati dimanapun kita berada (Dian et al. 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, lagu dapat didengarkan melalui berbagai platform seperti YouTube, Spotify dan media sosial lainnya. Di era saat ini, lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja, tetapi juga bagian dari gaya hidup modern yang dapat menemani aktivitas manusia di berbagai tempat. Selain itu, lagu juga dapat menjadi sarana refleksi diri, penyampaian kritik sosial, hingga menjadi media untuk mengekspresikan identitas dan perasaan.

Pada era modern, musik adalah menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia. Bagi pencipta musik, sebagai luapan emosional yang di bungkus dengan kata-kata indah serta penuh makna, sehingga pesannya tersampaikan pada pendengar. Bagi penikmat musik, dengar mendengarkan musik sesuai dengan suasana hati harapannya bisa memberikan efek rileks dan membiarkan ketenangan (Hidayat 2014:224). Dengan demikian, bisa dikatakan musik mempunyai peran penting pada kehidupan manusia baik dari sisi pencipta maupun penikmat musik sendiri.

Lirik lagu merupakan serangkaian kata-kata dan bahasa yang disusun dan dituangkan dalam tulisan sehingga dapat digunakan pencipta lagu sebagai sarana komunikasi dalam mengungkapkan perasaannya. Lirik lagu terbentuk dari komunikasi antara pencipta lagu dan pendengarnya (Nurmali & Ginanjar, 2025). Dengan demikian, lirik lagu pada dasarnya merupakan rangkaian kata dan bahasa yang telah disusun secara terstruktur dalam bentuk tulisan. Susunan kata yang dibuat tentunya memiliki tujuan sebagai sarana bagi pencipta lagu untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, serta pesan yang ingin disampaikan.

Melalui lirik, penulis lagu menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada pendengar. Komunikasi ini tercipta karena lirik memuat ungkapan perasaan atau ungkapan yang mungkin juga dialami oleh pendengar, sehingga tercipta hubungan emosional, meskipun tidak terjadi secara langsung (Harnia, 2021). Melalui lirik, penulis dapat menyampaikan pesan serta ungkapan perasaan yang bersifat emosional. Karena isi dari lirik lagu sering menggambarkan pengalaman yang dirasakan oleh pendengar, maka tercipta keterhubungan dan ikatan emosional, walaupun komunikasi tersebut tidak terjadi secara tatap muka atau langsung.

Menurut (Damayanti, 2022) bahwa kata-kata bermakna konotatif digunakan sebagai penggambaran wujud imajinasi. Lirik membawakan sebuah pesan ungkapan yang dapat dihayati oleh penikmat lagu. Oleh karena itu, para pendengar dapat merasakan tentang apa yang disampaikan oleh pengarang melalui lirik lagu. Zaman sekarang begitu besar pengaruh musik dikalangan Gen-Z. Bahkan mereka terbius dan terbuai oleh lirik-lirik dan diksi lagu. Dengan demikian, lirik lagu sangat mempengaruhi pendengar karena ketika kita mendengarkan sebuah lagu, tanpa disadari kita akan masuk ke dalam cerita tersebut.

Forty sudah memiliki jutaan pendengar di musik digital seperti Spotify dan YouTube sehingga tidak heran lagi jika followers nya sudah mencapai 1,6 juta pengikut di YouTube, untuk di platform Instagram sudah mencapai 757,6 ribu followers. Semua lagu yang dibawakan tidak pernah gagal selalu melejit dan mencuri perhatian pendengar, sehingga peminatnya juga selalu meningkat. Kelompok musik ini dikenal bukan hanya karena musiknya yang khas, tetapi karena pesan filosofis di dalam setiap lirik lagu. Hal ini membuat pendengarnya merasa terhubung secara emosional dengan karya-karya mereka sehingga banyak peminatnya.

Lagu yang menarik dianalisis adalah lagu yang berjudul “ Aku Mencintai Traumaku”. Lagu tersebut kaya akan gaya bahasa yang menyiratkan banyak makna denotatif/literal, tetapi juga menyiratkan makna emosional, kultural, filosofis atau yang disebut dengan konotatif. Lirik lagu ini ditulis dengan gaya bahasa yang puitis dan simbolis, sehingga memunculkan kemungkinan pembacaan yang berlapis-lapis. Lirik lagu ini mencerminkan kompleksitas makna yang sangat relevan untuk dianalisis dalam kajian semiotika Barthes, khususnya dalam mengungkap lapisan-lapisan makna di balik simbol, metafora, dan narasi yang digunakan Fourtweenty.

Lirik pada lagu ini menyimpan makna denotatif dan konotatif yang sangat kaya, sehingga memungkinkan setiap orang yang mendengarkan lagunya menangkap pesan yang berbeda-beda. Pemaknaan terhadap lagu ini bisa sangat personal, tergantung pada latar belakang budaya, pengalaman hidup, hingga kondisi emosional masing-masing pendengar. Pada lagu ini tidak hanya memiliki pemaknaan yang tunggal, di balik kata-katanya yang tampak sederhana, tersembunyi banyak simbol dan makna yang tidak langsung atau tersirat.

Makna konotatif dapat dikaji menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang disitu bisa mengartikan makna berlapis pada sebuah lirik lagu. Menurut Barthes, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah seperangkat yang dipakai dalam rangka upaya berusaha mencapai jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama manusia. Pengertian dari semiotika dibedakan menjadi dua yakni denotasi dan konotasi. Denotasi adalah level deskriptif harfiah yang sudah disepakati oleh anggota budaya. Pada level konotasi, makna dihasilkan oleh hubungan antara signifier dan budaya secara luas, yang mencakup kepercayaan-kepercayaan, tingkah laku, kerangka kerja, ideologi dari sebuah formasi sosial.

Teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes yang merupakan pengembangan dari pemikiran strukturalisme yang menekankan bahwa tanda tidak berhenti pada makna literal (Nanda, 2023). Barthes memperluas kajian semiotika dengan memperkenalkan konsep pemaknaan bertingkat yang terdiri atas denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi merupakan tingkatan pertama yang merujuk pada makna literal atau makna yang tampak secara langsung dari sebuah tanda (Wati, dkk., 2022).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk mengkaji tanda. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtweenty dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes guna memberika pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan dan makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini menjadi penting karena dapat memperlihatkan bagaimana karya musik populer dapat dianalisis secara akademik dan ilmiah, serta bagaimana lirik lagu sebagai bentuk teks budaya dapat membuat nilai-nilai filosofis, spiritual dan emosional.

Penelitian yang relevan mengenai makna dalam lirik lagu telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian yang disusun oleh (Sulastri, 2025) dengan judul “Representasi Makna *Self Healing* Dalam Lirik Tenang Yura Yunita (Semiotika Roland Barthes)”. Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti mengenai makna dalam lirik lagu dengan menggunakan Semiotika Roland Barthes. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu pada fokus penelitian pada lagu “Tenang” pada makna tematik dan psikologis, yakni pada *self healing* sebagai narasi budaya. Penelitian terdahulu banyak mengkaji semiotika Roland Barthes pada lagu bertema cinta atau *self healing*, tetapi belum secara khusus mengkaji paradoks afektif “mencintai trauma” sebagai bentuk menggabungkan luka, penerimaan diri, dan pembentukan identitas.

Alasan peneliti mengambil lagu ini, karena memiliki kedalaman makna yang tersirat melalui simbol yang dapat ditafsirkan secara beragam oleh pendengarnya. Sehingga hal ini menjadikan lagu sebagai objek kajian yang menarik dalam bidang sastra, khususnya pada pendekatan semiotika. Fenomena pengalaman emosional seperti trauma, penerimaan diri, dan pergulatan batin yang tercermin dalam lirik lagu juga menjadi alasan penting dalam penelitian ini. Hal ini relevan dengan kehidupan modern dan sering kali diungkapkan secara

simbolis, sehingga membutuhkan analisis yang mendalam untuk memahami maknanya. Dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, peneliti diharapkan mampu mengungkap makna yang tersembunyi dalam analisis lagu. Berdasarkan pertimbangan diatas, peneliti memilih judul “Makna Denotatif dan Konotatif Dalam Lirik Lagu ‘Aku Mencintai Traumaku’ Karya Fourtwenty Kajian Semiotika Roland Barthes”. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab bagaimana makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” dibentuk melalui tanda-tanda bahasa menurut perspektif semiotika Roland Barthes.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Firmansyah, Masrun & Yudha, 2021) metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna di balik fenomena melalui eksplorasi mendalam terhadap kata, simbol, dan tindakan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengulik dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks lirik lagu, bukan untuk mengukur fenomena secara kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan makna khususnya pada makna denotatif dan konotatif menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Data penelitian ini difokuskan pada bait yang mengandung makna denotatif dan konotatif sesuai dengan kajian semiotika Roland Barthes. Sumber data dari penelitian ini adalah lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwenty diperoleh dari sumber resmi seperti album fisik dan YouTube. Data yang dianalisis dibatasi hanya pada lirik lagu tanpa melibatkan aspek musikal atau visual, sehingga fokus penelitian tetap pada lirik lagu sebagai objek kajian semiotik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan simak catat. Peneliti mengumpulkan lirik lagu sebagai dokumen tertulis, kemudian melakukan pembacaan secara cermat dan berulang untuk memahami konteks. Setelah itu, peneliti mencatat dan mengklasifikasikan bagian lirik yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan seluruh data yang dianalisis memiliki keterkaitan dengan fokus kajian. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih dan memfokuskan bagian lirik yang relevan dengan makna denotatif dan konotatif; (2) penyajian data dalam bentuk uraian atau tabel analisis untuk memudahkan pemahaman; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi makna yang terkandung dalam lirik. Untuk uji validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dan ketekunan pengamatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lagu yang dipilih dalam penelitian ini adalah lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtwenty. Lirik dari lagu tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga merupakan medium representatif yang merekam dinamika emosional, kekecewaan, kesedihan, dan konflik batin dalam diri manusia. Melalui pendekatan semiotika dan teori makna menurut Barthes (1968), ditemukan bahwa sebagian besar lagu memuat makna konotatif yang kompleks dan bersifat simbolik.

Berikut cuplikan dari lirik lagu “**Aku Mencintai Traumaku**”.

Pada akhirnya apa yang kucinta berubah menjadi trauma
Aku mencintai traumaku
Nadanya tersenyum isinya tak begitu
Mengalir tanganku menulis tentang kamu
Hitam putih bercerita tak semerdu waktu itu
Yang kutahu ku slalu menyanyikan tentang kamu
Menangis tertawa amarah dan gelisah
Menjadi bumbu
Dan semua latar biru menjadi saksi bisu

Tapi tak apa kutelan saja
Ketika dunia melaju kumundur
Mengapa akhirnya semua yang kucinta
Berubah menjadi trauma yang cukup gila
Oh menangis tertawa amarah dan gelisah
Menjadi bumbu
Dan semua latar biru menjadi saksi bisu
Tapi tak apa kutelan saja
Ketika dunia melaju kumundur
Satu berhenti satu mengalir
Ketika ku mencintai traumaku

Makna Denotatif dan Konotatif dalam Lirik Lagu “Aku Mencintai Traumaku”

Analisis makna dalam lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtweenty dengan menggunakan teori Barthes (1968) untuk menentukan makna denotatif dan konotatif sebagai berikut.

No	Lirik Lagu	Makna Denotatif	Makna Konotatif
1.	Pada akhirnya apa yang kucinta berubah menjadi trauma	Perubahan suatu kondisi yang awalnya senang, bahagia dan cinta pada akhirnya menjadi luka batin yang cukup dalam sehingga berubah menjadi trauma.	Pengalaman hidup yang begitu membekas, luka batin, kekecewaan serta penghianatan yang datang dari hal yang paling dicintainya ternyata menjadikan kenangan pahit yang begitu terkenang dan membuat trauma begitu mendalam.
2.	Aku mencintai traumaku	Aku mencintai dan menerima traumaku.	Trauma yang dialami bukan lagi suatu hal yang dibenci, karena pada setiap peristiwa akan menjadi pengalaman yang bermakna dan menjadi proses perjalanan hidup. Mencintai trauma bukan berarti menikmati penderitaan, melainkan bentuk penerimaan diri sebagai refleksi bahwa pengalaman pahit turut membentuk kedewasaan, sehingga tidak menolak sepenuhnya dan memilih berdamai dengan masa lalunya.
3.	Nadanya tersenyum isinya tak begitu	Raut wajah yang terlihat tersenyum tidak seperti isi hatinya yang sebenarnya.	Suasana kebahagiaan yang ditunjukkan pada orang lain tidak seperti perasaan yang dirasakan sebenarnya. Perasaan kecewa, sakit hati dan luka batin yang diterimanya hanya disembunyikan demi menjaga citra diri dan orang-orang yang ada disekelilingnya.
4.	Mengalir tanganku menulis tentang kamu	Menuangkan pengalaman hidup dalam sebuah tulisan yang isinya tentang traumanya sebagai bentuk luapan emosi yang mendalam.	Trauma yang dirasakan mempunyai banyak kenangan yang indah, sehingga dalam menuangkannya perasaannya pada tulisan begitu spontan.
5.	Hitam putih bercerita tak semerdu waktu itu	Cerita yang dituangkan dalam sebuah tulisan tidak seindah pada waktu itu, karenanya kisah yang telah dituliskan tidak lagi seperti dahulu.	Kenangan masa lalu yang tak lagi terasa indah pada saat dijalani waktu itu terus teringat di memori. Walaupun kisahnya tak lagi sama dari yang penuh kebahagiaan menjadi hambar dan menyakitkan, tetapi tulisan ini dituangkan sebagai refleksi atas memori yang kehilangan kehangatan emosional seiring berjalannya waktu.
6.	Yang kutahu ku slalu menyanayakan tentang kamu	Tulisan yang dituangkan dibuat menjadi sebuah lagu yang isinya tentang orang yang selalu dikenang.	Kenangan yang cukup indah membuat keterikatan emosional yang kuat sehingga pikiran dan perasaan sulit untuk melupakan. Ketidakmampuannya untuk

			melepaskan kenangan, sebagai bentuk kerinduan dan cinta yang mendalam sehingga hanya mampu meluapkan lewat bernyanyi.
7.	Menangis tertawa amarah dan gelisah, menjadi bumbu	Perasaan yang dialami dalam proses mencintai traumanya.	Perasaan yang ada tidak cukup sederhana, melainkan penuh dinamika yang bercampur antara kebahagiaan, kesedihan, kemarahan, dan kegelisahan. Perasaan ini bukan hanya sekedar penderitaan, tetapi merupakan bagian penting yang membentuk kedewasaan dan pengalaman hidup.
8.	Dan semua latar biru menjadi saksi bisu	Suasana haru, lagit dan alam menjadi saksi bisu peristiwa tanpa dapat bicara atau mengungkapkan apa yang terjadi.	Suasana hati yang menyimpan kesedihan, kenangan, peristiwa dan perasaan yang tidak bisa diungkapkan secara langsung.
9.	Tapi tak apa kutelan saja	Menerima kekecewaan, sakit hati dan luka batin sebagai bentuk dari sebuah proses pendewasaan diri dan tetap melanjutkan hidup.	Proses menerima perasaan luka, kecewa, trauma dan kenyataan yang pahit tanpa bercerita pada siapapun. Tetap menahan perasaannya, menyembunyikan penderitaan yang dialami, dan tidak mengungkapkan apa yang sebenarnya dirasakan.
10.	Ketika dunia melaju kumundur	Pada kehidupan yang terus berjalan, sementara kenangan yang terus melekat dikepala membuat adanya konflik batin yang membuat hidupnya terasa selalu tinggal dimasa lalu.	Perjalanan hidup yang terus mengalir begitu cepat tetapi memiliki ketidakmampuan untuk mengikuti arus, karena adanya rasa trauma yang membuat dirinya selalu tinggal dimasa lalunya.
11.	Mengapa akhirnya semua yang kucinta, berubah menjadi trauma yang cukup gila	Pertanyaan yang muncul, karena adanya kekecewaan yang telah diterimanya.	Ketidakkemertian yang diterimanya tentang perasaan kecewa yang berulang akhirnya memberikan pengalaman menyakitkan yang datang dari suatu hal yang dicintai. Kekecewaan yang datang berulang kali membuat luka batin yang mempengaruhi cara berpikir, merasakan suatu hal dan menjalani hidup yang selalu tinggal dalam kekecewaan masa lalu.
12.	Satu berhenti satu mengalir	Suatu kondisi dimana perasaan trauma tetap ada di dalam diri, tetapi kehidupan harus terus mengalir dan dipaksa harus tetap menjalani dengan sebaik mungkin.	Trauma yang dirasakan karena akibat dari kekecewaan yang lalu terus teringat dikepala dan sangat sulit untuk dilupakan, tetapi sementara itu harus tetap menjalani hidup yang terus berjalan tanpa bertanya sanggup atau tidak.
13.	Ketika ku mencintai traumaku	Perasaan kecewa, luka batin dan trauma yang diterimanya sudah menjadi bagian dalam perjalanan hidup, sehingga tidak lagi dirasakan sebagai kesedihan dan hal yang dibencinya.	Proses penerimaan diri terhadap luka batin yang awalnya menyakitkan justru menjadi bagian dari perjalanan hidup yang tidak bisa dipisahkan, sehingga pada akhirnya diterima, dipahami, bahkan dipeluk sebagai bentuk dari bagian perjalanan hidup.

Berdasarkan analisis di atas, dapat dilihat bahwa lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” mempunyai makna berlapis yang terdiri dari makna denotatif dan konotatif. Secara denotatif, lirik lagu ini menggambarkan pengalaman emosional individu yang berhadapan dengan trauma, luka batin, serta kenangan masa lalu yang masih membekas. Ungkapan yang digunakan untuk mempresentasikan kondisi psikologis seperti kesedihan, keterikatan terhadap masa lalu, dan pergulatan batin dalam menghadapi relitas kehidupan. Makna literal ini menjadi dasar pemaknaan yang dapat dipahami secara umum oleh pendengar,

karena merujuk pada pengalaman manusia yang bersifat universal. Namun demikian, makna denotatif dalam lagu “Aku Mencintai Traumaku” tidak berdiri sendiri, melainkan berfungsi sebagai acuan awal untuk memasuki makna yang lebih dalam melalui sistem tanda yang dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes.

Secara konotatif lagu ini mengandung makna yang lebih kompleks dan simbolik, yang menunjukkan adanya sebuah proses penerimaan diri, bahkan afeksi terhadap trauma sebagai bagian dari identitas diri. Trauma dalam lagu “Aku Mencintai Traumaku” tidak hanya sekedar dimaknai sebagai luka, melainkan pengalaman hidup yang membentuk kedewasaan emosional dan cara pandang individu terhadap kehidupannya. Dominasi makna konotatif tampak dari penggunaan bahasa yang puitis, metaforis, dan tidak langsung, sehingga membuka ruang interpretasi yang luas bagi pendengar sesuai dengan latar belakang pengalaman masing-masing individu. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa lagu tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai representasi reflektif terhadap realitas psikologis dan sosial manusia dalam menghadapi dan memaknai trauma.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti, pada analisis lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtweenty ditemukan makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif pada lirik lagu “Aku Mencintai Traumaku” karya Fourtweenty menggambarkan arti secara langsung atau literal seperti pengalaman yang berhadapan dengan luka batin, kenangan masa lalu, serta dinamika hubungan yang meninggalkan jejak emosional. Makna denotatif pada lagu ini bersifat umum dan dapat dipahami secara langsung oleh pendengarnya tanpa memerlukan penafsiran mendalam. Namun pada makna denotatif ini hanya menjadi dasar dalam memahami keseluruhan pesan yang ingin disampaikan dalam lagu. Kata yang terdapat pada lirik lagu merujuk pada kondisi psikologis dan lirik lagunya mempresentasikan realitas psikologis dan sosial yang dialami banyak individu, sehingga pesan disampaikan bersifat universal.

Sementara itu, makna konotatif dalam lirik lagu dapat menunjukkan makna yang lebih dalam serta bersifat implisit. Pada bagian ini, lirik lagu tidak hanya berbicara mengenai trauma secara harfiah, tetapi juga mempresentasikan penerimaan diri, proses penyembuhan, serta pergulatan batin yang dialami individu dalam menghadapi masa lalu. Makna konotatif pada lirik lagu memperlihatkan adanya penggunaan simbol yang memperkaya pesan lagu, sehingga menghasilkan interpretasi yang sangat beragam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemaknaan konotatif lebih dominan dibandingkan makna denotatif, karena mampu mengungkap makna dan pesan yang lebih kompleks dan mendalam dari lirik lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlangga, C. Y., dkk. (2021). Konstruksi Nilai Romantisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Melukis Senja”). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4 (2), 1-12. <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4091>.
- Dian, S., dkk. (2023). Interpretasi Lagu “Rayuan Perempuan Gila” Nadin Amizah sebagai Pemahaman tentang Kesehatan Mental. *Prosiding Seminar Nasional 2023*, 1-11, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Harnia, N.T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9 (2), 1-15. <https://doi.org.10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>.
- Damayanti, I. K. (2022). Makna Terhadap Mitos Dalam Lirik Lagu “Takut” Karya Igitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (1), 31-35. <https://doi.org.10.33603/deiksis.v9i1.6150>.
- Suparman. (2024). Analisis Lagu Iwan Fals Menggunakan Analisis Semiotik Roland Barthes. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan dan Sastra*, 1 (1), 21-22. <https://doi.org.10.51574/vokatif.v1i1.1177>.

- Rahmat. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Syakir Daulay. *Jurnal Communications*, 5 (1), 280-300. <https://doi.org/10.21009/communications.5.1.1>.
- Annisa, Nilna, Beri., & Nur. (2021). Analisis Makna Denotatif dan Konotatif pada Lirik Lagu “Dialog Hati” Karya Nadzira Shafa. *Jurnal Metamorfosa*, 12 (1), 1-15, <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa>.
- Pohan, S. dkk. (2023). Represesntasi Patriotisme dalam Lirik Lagu Daerah Sumatra Utara “Butet” (Studi analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Multidisiplis Indonesia*, 2 (6), 944-952. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>.
- Serafina, Gregorius. (2022). Musik sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia. *Jurnal Koneksi*, 6 (2), 246-254. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>.
- Cintya, Edi., & Johny. (2025). Represesntasi Cinta dalam Lirik Lagu Kupu – Kupu: Analisis Semiotika Barthes. *Jurnal Promusika*, 13 (1), 01-12. <https://doi.org/10.24821/promusika.v1i1.15213>.
- Theodelind. (2026). Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu “Chaconne” Karya Enhypen. *Jurnal Media Akademik*, 4 (2). <https://doi.org/10.62281/4f6avy45>.
- Atuzzahro, A. A., dkk. (2025). Makna Denotatif dan Konotatif Lagu “Bergema Sampai Selamanya” oleh Nadin Basalamah dalam Kajian Semantik. *Jurnal Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*. 7 (2). <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.8008>.
- Haedariah., dkk. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1 (2). <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.237>.